



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA SMP

Zainudin

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: zainudin.hamid91@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, aktivitas belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian dilakukan di SMP Istafad Islamic School Kab Tangerang tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, tes kemampuan pemahaman matematik, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat pada siklus I diperoleh rata-rata 60,5 meningkat menjadi 82,25 pada siklus II. Disamping penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I 55% menjadi 87,5% pada siklus II dan terlihat persentase aktivitas guru pada siklus I 60% meningkat menjadi 83,75% pada siklus II.

Kata kunci: *model make a match, membaca pemahaman*

1. Introduction

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca pemahaman merupakan suatu proses yang mendasar karena melibatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Mirip dengan matematika yang memerlukan pemahaman konsep-konsepnya, dalam Bahasa Indonesia siswa perlu memahami konsep-konsep seperti struktur teks, maksud penulis, dan makna kata-kata yang digunakan. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan konsep-konsep ini kepada siswa agar mereka dapat memahami teks dengan baik. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka dalam bidang ini. Membaca pemahaman merupakan inti dari keterampilan siswa dalam memahami teks dengan mendalam, mengenali informasi kunci, dan menafsirkan makna tersirat dari teks yang dibaca. Proses ini melibatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi dari berbagai bagian teks, mengenali pola hubungan antar gagasan, serta menginterpretasikan tujuan penulis dengan tepat. Peran guru yang efektif sangat penting dalam membimbing siswa mengembangkan strategi membaca yang efisien, seperti membuat inferensi, mengidentifikasi gagasan utama, dan mengevaluasi relevansi informasi. Melalui penilaian pemahaman, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami teks dan mengikuti kemajuan mereka dalam merespons teks secara kritis dan analitis.

Rendahnya membaca pemahaman di SMP ISTAFAD ISLAMIC SCHOOL yang beralamat di JL. Raya Mauk KM.15 RT 02/05 Ds. Buaranjati Kec. Sukadiri Kab Tangerang, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru yang peneliti lakukan di SMP ISTAFAD ISLAMIC SCHOOL khususnya kelas VII diketahui KKM Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP ISTAFAD ISLAMIC SCHOOL adalah 75 namun terkadang siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan melakukan perbaikan nilai untuk mendapatkan nilai yang

sesuai dengan KKM dari KKM yang telah ditetapkan sekolah hanya ada 18 siswa dari 40 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau bisa diperkirakan 45% siswa yang kemampuannya ada di atas rata-rata KKM. Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mengungkapkan ide-ide mereka, dan menyusun solusi secara kolaboratif. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap teks, sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap teks, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis dalam menanggapi dan menginterpretasikan teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, metode Make A Match dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Sardiman (2011) Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. (h.42). Maksud dari penjelasan tersebut ialah Pemahaman atau *comprehension* adalah proses menguasai suatu konsep dengan menggunakan pikiran. Dalam konteks belajar, ini berarti siswa harus memahami secara mendalam arti, makna filosofis, maksud, implikasi, serta penerapan dari konsep yang dipelajari. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap situasi atau materi yang dipelajari. Dengan memahami konsep secara mental, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan lebih efektif dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam merupakan kunci utama dalam proses belajar yang efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya menurut Dalman (2014) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan (h.87). Maksud dari penjelasan tersebut ialah membaca pemahaman adalah kemampuan membaca yang melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks, di mana pembaca tidak hanya sekedar mengenali kata-kata secara harfiah, tetapi juga berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari teks yang dibaca. Dalam konteks ini, pembaca harus mampu menyatukan informasi dari teks, menghubungkan berbagai konsep, dan mengekstraksi inti atau pesan utama yang disampaikan oleh penulis. Hal ini melibatkan kemampuan untuk merangkum atau menggambarkan kembali isi bacaan dalam bentuk yang lebih sederhana atau lebih singkat, biasanya dalam lima kalimat yang mengandung inti dari bacaan tersebut. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memupuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengaplikasikan pemahaman mereka dalam konteks yang relevan.

Model pembelajaran kooperatif menurut Sutikno (2014) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. Bagian dari model pembelajaran kooperatif yaitu metode *Make A Match* menurut Huda (2013) dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, *Make A Match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan. Strategi *Make A Match* memiliki tujuan antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalan materi; dan 3) edutainment. Maksud dari penjelasan metode pembelajaran *Make A Match*, peneliti menyimpulkan bahwa metode tersebut yang dilakukan pasangan yang mengaktifkan siswa dan mengharuskan siswa agar bekerja sama, dalam metode ini terdapat beberapa kartu sebagai bahan pembelajarannya, dalam metode ini terdapat kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.

2. Method

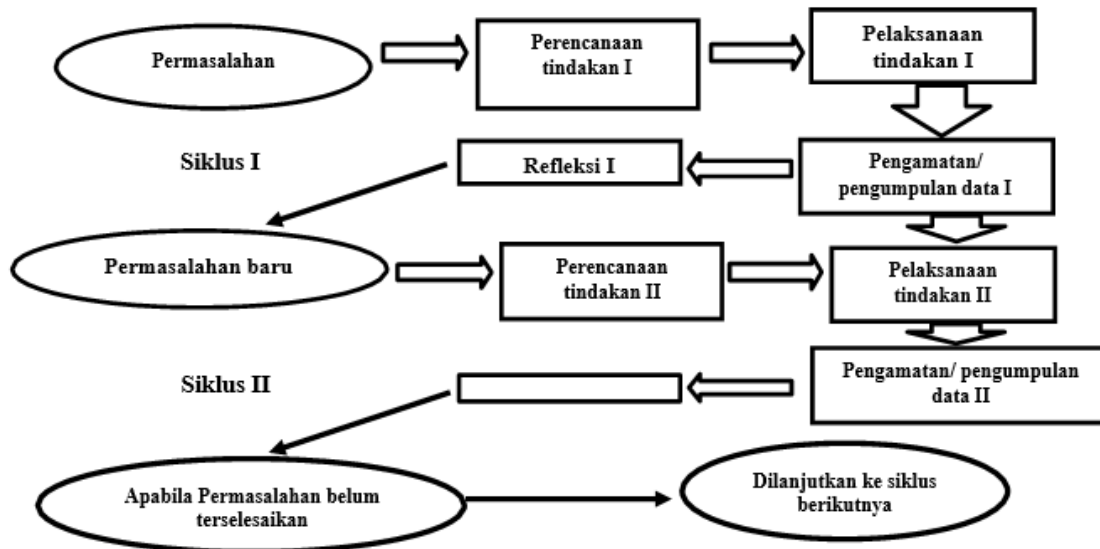
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research*, yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan dan memperbaiki sistem mengajarnya.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dan proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini diawali dengan melakukan pendahuluan (pra- penelitian) dan akan dilanjutkan dengan siklus I. jika indikator keberhasilan yang diharapkan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun jika indikator belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, begitu seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan siklus adalah konsep tindakan

(action) dalam PTK yang diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (cyclical). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap, yaitu :

Alur Penelitian Tindakan Kelas



3. Result and Discussion

Kondisi awal penelitian dilakukan di SMP ISTAFAD ISLAMIC SCHOOL yaitu dikelas VII A dengan jumlah siswa 40 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dari tanggal 8 Maret sampai dengan 4 April 2024. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum melakukan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari observasi sekolah, pengamatan pembelajaran dikelas, dan wawancara terhadap peneliti bidang studi Bahasa Indonesia.

Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Membuka pelajaran				
	1. Apersepsi			3	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
	3. Memotivasi siswa			3	
	4. Uraian sesuai dengan SK KD			3	
B	Kegiatan inti				
	5. Penguasaan materi			3	
	6. Menjelaskan materi pelajaran		2		
	7. Kejelasan suara yang diucapkan		2		
	8. Menggunakan media pembelajaran		2		
	9. Memancing pendapat atau ide siswa		2		
	10. Menjawab pertanyaan atau menanggapi pendapat siswa			3	
	11. Kualitas interaksi pembelajaran		2		
	12. Kualitas pengelolaan kelas			3	
	13. Gaya dan antusiasme mengajar			3	
	14. Mudah diikuti oleh siswa		2		



	15. Ilustrasi dan contoh-contoh		2		
	16. Kontrol emosi			3	
	17. Membimbing kelompok belajar siswa			3	
C	Menutup pelajaran				
	18. Membimbing siswa merangkum pelajaran			3	
	19. Memberikan tugas latihan			3	
	20. Memberi kesimpulan		2		
Jumlah		52			
Keterangan skala penilaian 1 : tidak baik 2 : kurang baik 3 : baik 4 : sangat baik		Kategori penilaian total 20-35 : tidak baik 36-50 : cukup 51-65 : baik 66-80 : sangat baik			

Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Membuka pelajaran			3	
	1. Apersepsi			3	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
	3. Memotivasi siswa				4
	4. Uraian sesuai dengan SK KD			3	
B	Kegiatan inti				
	5. Penguasaan materi				4
	6. Menjelaskan materi pelajaran				4
	7. Kejelasan suara yang diucapkan			3	
	8. Menggunakan media pembelajaran		2		
	9. Memancing pendapat atau ide siswa		2		
	10. Menjawab pertanyaan atau menanggapi pendapat siswa				4
	11. Kualitas interaksi pembelajaran				4
	12. Kualitas pengelolaan kelas			3	
	13. Gaya dan antusiasme mengajar			3	
	14. Mudah diikuti oleh siswa			3	
	15. Ilustrasi dan contoh-contoh		2		
	16. Kontrol emosi			3	
	17. Membimbing kelompok belajar siswa			3	
C	Menutup pelajaran				
	18. Membimbing siswa merangkum pelajaran			3	
	19. Memberikan tugas latihan				4
	20. Memberi kesimpulan				4
Jumlah		67			
Keterangan skala penilaian 1 : tidak baik 2 : kurang baik		Kategori penilaian total 20-35 : tidak baik 36-50 : cukup 51-65 : baik			

3 : baik 4 : sangat baik	66-80 : sangat baik
-----------------------------	---------------------

Rekapitulasi Hasil PTK

No	Nama Sekolah	Variabel Penelitian	Hasil PTK	
			Siklus 1	Siklus II
1	SMP Istafad Islamic School	Aktivitas Siswa	55%	87,5%
		Aktivitas Guru	65%	83,75%
		Hasil Belajar	60,5	82,25

Dari tabel 4.9 di atas, variabel yang diukur secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada akhir Siklus-II seluruh target kriteria dapat dipenuhi, oleh karenanya hipotesis yang diajukan DAPAT DITERIMA.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Kemampuan pemahaman matematik siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor kemampuan pemahaman Bahasa Indonesia siswa pada akhir siklus I 60,5 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,25.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 55 % meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II. Dan aktivitas guru pada siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 83,75% pada siklus II.
- Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada Siklus-II. Aktivitas siswa menjadi 87.5 %, aktivitas guru 83,75% dan hasil belajar siswa mencapai 82,25.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang atas dukungan dana penelitian yang telah diberikan. Penghargaan yang mendalam juga kami sampaikan kepada segenap civitas Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang atas kontribusinya. Terima kasih khusus kami tujukan kepada Bapak Haerudin, M.Pd., selaku moderator dalam diskusi yang telah berlangsung. Kami sangat menghargai seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan acara webinar ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pengisi acara yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam Webinar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

References

- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Rajawali Pers.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Edisi Satu. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Rajagrafindo.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*. Holistica.